

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S ORIGINAL PATTERN AND DIARRHEA DISEASE WITH INCIDENCE OF STUNTING ON ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN AT SDN 01 CANDIREJO WEST UNGARAN

Ardi Winangun, Galeh Septiar Pontang, Indri Mulyasari,
Nutrition Study Program Faculty of Health University of Ngudi Waluyo
e-mail : ardiwinangun66@gmail.com

ABSTRACT

Background : Nutritional Status Monitoring (PSG) data for 2017, the prevalence of under-five children under five reached 28.5%, in school children (5-12 years) in Indonesia reached 27.7% consisting of 8.3% very short, and short 19 , 4%, in Central Java with the same time of 16.0% and in Semarang district reached 21.1%. Stunting can be caused by various factors, namely parenting and diarrheal diseases.

Objective : This study aims to determine the relationship between parenting and the incidence of diarrhea with the incidence of stunting in elementary school children at SDN 01 Candirejo, District Ungaran Barat

Method: The research design used descriptive and correlation is the hypothesis of chi square. conducted at the Elementary School at SDN 01 Candirejo, West Ungaran District. Sampling by total sampling. The number of respondents was 80 children from grades 1, 2 and 3.

Results : Most of the authoritarian mothers' parenting were 44 (55.0), the rest were permissive 29 (36.2%) and democratic 7 (8.8%) while the incidence of diarrhea, non diarrhea 65 (81.2%) and diarrhea 15 (18 , 8%). There was no relationship between parenting with the incidence of stunting (p value = 0.115 > 0.05) and there was a relationship between diarrheal disease and the incidence of stunting (p value 0.003 < 0.05) of elementary school at SDN 01 Candirejo.

Conclusion: There is no relationship between parenting with the incidence of stunting. There is a relationship between diarrheal diseases and the incidence of elementary school stunting at SDN 01 Candirejo.

Keywords: Parenting, diarrhea, Stunting

**HUBUNGAN POLA ASUH IBU DAN PENYAKIT DIARE DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA ANAK SEKOLAH DASAR
DI SDN 01 CANDIREJO KECAMATAN UNGARAN BARAT**

Ardi Winangun, Galeh SeptiarPontang, Indri Mulyasari
Program Studi Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo
e-mail : ardiwinangun66@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Data Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017, prevalensi balita stunting mencapai 28,5 %, pada anak usia sekolah (5-12 tahun) di Indonesia mencapai 27,7 % yang terdiri dari 8,3 % sangat pendek, dan pendek 19,4 %, di Jawa tengah dengan usia yang sama sebesar 16,0 % dan di kabupaten semarang mencapai 21,1 %. Stunting dapat di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu pola asuh dan penyakit diare.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh dan kejadian diare dengan kejadian *stunting* pada anak SD di SDN 01 Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat

Metode : Desain penelitian yang digunakan deskriptif dan korelasi yaitu uji hipotesis kai kuadrat (*chi square*). dilakukan pada Sekolah Dasar di SDN 01 Candirejo Kecamatan Ungaran Barat. Pengambilan sampel dengan cara total Sampling. Jumlah responden sebanyak 80 anak dari kelas 1, 2 dan 3.

Hasil : sebagian besar pola asuh ibu otoriter 44 (55,0), sisanya permisif 29 (36,2 %) dan demokratis 7 (8,8 %) sedangkan kejadian diare, yang tidak diare 65 (81,2 %) dan diare 15 (18,8 %). Tidak ada hubungan antara pola asuh dengan kejadian *stunting* ($p \text{ value} = 0.115 > 0.05$) dan Ada hubungan antara penyakit diare dengan kejadian *stunting* ($p \text{ value} 0.003 < 0.05$) Sekolah Dasar di SDN 01 Candirejo.

Simpulan: Tidak ada hubungan antara pola asuh dengan kejadian *stunting*. Ada hubungan antara penyakit diare dengan kejadian *stunting* Sekolah Dasar di SDN 01 Candirejo

Kata Kunci: Pola Asuh, Diare, *Stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan yang semakin banyak ditemukan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) satu dari tiga anak balita mengalami *stunting*. Sekitar 40% anak balita di daerah pedesaan mengalami pertumbuhan yang terhambat (UNICEF, 2012).

Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh UNICEF dan memposisikan Indonesia masuk dalam 5 besar Negara dengan jumlah anak dibawah 5 tahun mengalami *stunting* tinggi. Indonesia, diperkirakan 7,8 juta anak berusia dibawah 5 tahun mengalami *stunting*, data ini Prevalensi *stunting* di Indonesia lebih tinggi dari pada negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%), dan Thailand (16%). Berdasarkan prevalensi *stunting* tersebut, kejadian *stunting* di Indonesia merupakan masalah yang serius karena prevalensi nasional masih di atas toleransi yang ditetapkan Badan Kesehatan Dunia yang hanya 20% (UNICEF, 2015).

Data Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017, prevalensi balita *stunting* mencapai 28,5 %, pada anak usia sekolah (5-12 tahun) di Indonesia mencapai 27,7 % yang terdiri dari 8,3 % sangat pendek, dan pendek 19,4 %, di Jawa tengah dengan usia yang sama sebesar 16,0 % dan di kabupaten semarang mencapai 21,1 %.

Stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor langsung dan tidak langsung, Salah satu faktor yang mempengaruhi *stunting* adalah pola asuh.

Pola asuh mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan perilaku moral pada anak, karena dasar perilaku moral pertama di peroleh oleh anak dari dalam rumah yaitu dari orang tuanya. Selain pola asuh, penyakit infeksi juga merupakan faktor penyebab terjadinya *stunting*. Penyakit diare masih menjadi masalah global dengan derajat kesakitan dan kematian yang tinggi diberbagai negara terutama dinegara berkembang termasuk di indonesia dengan angka kejadian diare yang tinggi, karena tingginya angkanya morbiditas dan mortalitas (magdarina 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada anak kelas 1,2, dan 3 sekolah dasar di SDN 01 Candirejo Kecamatan Ungaran Barat didapatkan bahwa di SDN 01 Candirejo terdapat 7 dari 25 anak (28 %) memiliki $TB/U < -2 SD$. Dari 7 anak yang mengalami *stunting*, 71,43 % ibu dari anak tersebut bekerja sebagai swasta dan 28,57 % ibu lainnya adalah ibu rumah tangga. Berdasarkan wawancara singkat dari 7 anak tersebut 5 diantaranya memiliki lebih dari 2 saudara.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan korelasi. Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Dasar di SDN 01 Candirejo Kecamatan Ungaran Barat. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara *total Sampling*. Responden pada penelitian ini sebanyak 80 responden anak kelas 1, 2 dan 3 sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin Anak

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

Jenis kelamin	n	Persentase (%)
Laki-laki	43	54,8
Perempuan	37	46,2
Total	80	100

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa dari 80 anak responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 43

dengan persentase 54,8 %, sedangkan anak dengan jenis kelamin perempuan yaitu 37 dengan persentase 46,2 %.

b. Pendidikan Ibu

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	N	Persentase (%)
Tidak Sekolah	1	1,2
SD	18	22,5
SMP	31	38,8
SMA	26	32,5
D3	2	2,5
S1	2	2,5
Total	80	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan paling banyak pada tingkat SMP yaitu 31 (38,8 %) responden, dan diikuti dengan tingkat pendidikan SMA yaitu 26 (32,5) responden, tingkat

pendidikan SD yaitu 18 (22,5) responden, tingkat pendidikan D3 yaitu 2 (2,5) responden, tingkat pendidikan S1 yaitu 2 (2,5) responden, sedangkan untuk yang tidak sekolah yaitu 1 (1,2) responden.

c. Pekerjaan Ibu

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	N	Persentase (%)
Tidak Bekerja	21	26,2
Buruh	14	17,5
Pedagang Kecil	3	3,8
Karyawan Swasta	38	47,5
Wiraswasta	3	3,8
PNS	1	1,2
Total	80	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa karakteristik responden dengan tingkat pekerjaan yaitu karyawan swasta 38 (47,5 %) responden , dan diikuti dengan ibu yang tidak bekerja 21 (26,2)

responden, buruh 14 (17,5) responden, sedangkan untuk pedagang kecil dan wiraswasta berjumlah sama yaitu 3 (3,8) responden, dan yang paling sedikit adalah PNS yaitu 1 (1,2) responden.

2. Pola Asuh

Tabel 4 Frekuensi Pola Asuh Ibu Pada Anak Sekolah Dasar di SDN 01 Candirejo Kecamatan Ungaran Barat

Pola Asuh	N	Persentase (%)
Otoriter	44	55,0
Demokratis	7	8,8
Permisif	29	36,2
Total	80	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa pola asuh ibu pada anak paling banyak yaitu pola asuh otoriter yaitu 44 (55,0) responden, dan diikuti dengan pola

asuh permisif yaitu 29 (36,2) responden, dan paling sedikit pada pola asuh demokratis yaitu 7 (8,8) responden.

3. Kejadian Diare

Tabel 5 Frekuensi Kejadian Diare Pada Anak Sekolah Dasar di SDN 01 Candirejo Kecamatan Ungaran Barat

Kejadian diare	N	Persentase (%)
Tidak diare	65	81,2
Diare	15	18,8
Total	80	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa frekuensi kejadian diare paling banyak pada anak yang tidak mengalami diare yaitu 65 (81,2) responden,

sedangkan untuk responden yang mengalami diare yaitu 15 (18,8) responden.

4. Kejadian *Stunting*

Tabel 6. Frekuensi Kejadian *Stunting* Pada Anak Sekolah Dasar Di SDN 01 Candirejo Kecamatan Ungaran Barat

Kejadian <i>Stunting</i>	n	Persentase (%)
Tidak <i>Stunting</i>	53	66,2
<i>Stunting</i>	27	33,8
Total	80	100

Berdasarkan tabel 6. diketahui bahwa frekuensi kejadian *stunting* paling banyak pada anak yang tidak mengalami *stunting* yaitu 53 (66,2)

responden, sedangkan untuk responden yang mengalami *stunting* yaitu 27 (33,8) responden.

5. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian *Stunting*

Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* pada anak sekolah dasar di SDN 01 Candirejo Kecamatan Ungaran Barat menggunakan analisis uji

Chi-Square atau tabulasi silang menggunakan SPSS. Adapun hasil analisis yang didapat ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7 Hubungan Pola Asuh ibu dengan kejadian *Stunting* pada anak Sekolah Dasar di SDN 01 Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat

Kategori	Pola Asuh						p value
	Otoriter		Demokratis		Permisif		
	n	%	N	%	N	%	
Tidak Stunting	29	65,9	7	100	17	58,6	0,115
Stunting	15	34,1	0	0	12	41,4	
Total	44	100	7	100	29	100	

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa responden tergolong tidak *stunting* memiliki pola asuh otoriter 29 reponden (36.3 %), demokratis 7 (100 %) dan permisif 17 (58,6%). Sedangkan responden yang *stunting* memiliki pola asuh otoriter sebesar 15 (34,1%), demokratis 0% dan permisif (41.4 %).

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *chi-square* antara pola asuh ibu dan kejadian *stunting*, menunjukkan nilai p value 0,0115 dengan nilai $p > 0,05$, maka tidak ada hubunga nantara pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* pada anak sekolah dasar di SDN 01 Candirejo di Kecamatan Ungaran Barat.

6. Hubungan kejadian diare dengan kejadian *stunting*

Hubungan kejadian diare dan kejadian *stunting* menggunakan analisis uji *Chi-Square* atau tabulasi silang dan

bantuan SPSS. Adapun hasil analisis yang didapat ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8 Hubungan kejadian diare dengan kejadian *Stunting* pada anak Sekolah Dasar di SDN 01 Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat.

Kejadian <i>Stunting</i>	Kejadian Diare				p value
	Tidak Diare		Diare		
	N	%	N	%	
Tidak <i>Stunting</i>	48	73,8	5	33,3	0,003
<i>Stunting</i>	17	26,2	10	66,7	
Total	65	100	15	100	

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa responden tergolong kejadian tidak *stunting* dengan tidak diare dengan persentase 73,8 % (48 responden) dan Diare memiliki 33,3 % (5 responden). Sedangkan responden dengan kejadian *stunting* mengalami kejadian tidak diare dengan persentase 26.3 % (17 responden) dan diare 66,7 % (10 responden).

dengan nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan antara kejadian diare dengan kejadian *stunting* pada anak sekolah dasar di SDN 01 Candirejo Kecamatan Ungaran Barat.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *chi-square* antara kejadian diare dengan status gizi *stunting*, menunjukkan nilai p value 0,003

B. PEMBAHASAN

1. Pola Asuh

Pola Asuh ibu merupakan perilaku ibu dalam mengasuh anak mereka. Perilaku sendiri berdasarkan Noatmodjo (2008) dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan. Akan tetapi menurut hasil analisis, pengetahuan yang ditunjukkan

dengan tingkat Pendidikan ibu tidak mempengaruhi pola asuh ibu terhadap responden ($p \text{ value} = 0,712 > 0,05$). Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Ni'mah (2008) yang menyatakan bahwa pola asuh dipengaruhi oleh pendidikan. padahal dengan adanya pengetahuan akan menciptakan sikap yang baik, yang selanjutnya apabila sikap tersebut dinilai sesuai, maka akan muncul perilaku yang baik.

Selain Pendidikan, faktor pekerjaan juga mempengaruhi pola asuh ibu terhadap anak (Munawaroh, 2015). Namun dalam hasil penelitian ditemukan bahwa tidak ada hubungan antara faktor pekerjaan ibu terhadap pola asuh anak ($p \text{ Value} = 0,59 > 0,05$).

2. Diare

Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka kejadian diare pada anak sekolah dasar didominasi oleh anak yang tidak diare yaitu sekitar 81,2 % (65 responden). Sedangkan persentase anak yang tergolong diare 18,8% atau 15 responden, Hal ini menunjukkan bahwa kejadian diare pada anak sekolah dasar di SDN 01 Candirejo tergolong masih rendah. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melvia et al, yang menyatakan bahwa sebagian besar hasil yang didapatkan adalah rendahnya kejadian diare pada anak balita. Kondisi ini pun berlaku pada anak sekolah dasar yang secara tidak langsung karena adanya praktik kebersihan yang dilakukan oleh ibu terhadap anak.

3. Kejadian Stunting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi kejadian stunting pada anak di SDN 01 Candirejo Kecamatan Ungaran Barat yaitu sebagian besar tergolong tidak stunting dengan persentase 66,2% (53 responden) dan

stunting dengan persentase sekitar 33,8 % atau 27 responden, Hal ini menunjukkan bahwa, kondisi kejadian stunting pada anak sekolah dasar di SDN 1 Candirejo dalam kondisi kurang baik.

Persentase anak dengan *stunting* mencerminkan efek kumulatif kekurangan gizi dan infeksi bahkan sejak sebelum kelahiran. Ukuran ini dapat diartikan sebagai indikasi kondisi lingkungan yang buruk atau pembatasan jangka panjang potensi pertumbuhan anak (WHO, 2010)

4. Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa responden tergolong Tidak stunting memiliki pola asuh pola asuh otoriter sekitar 65,9 %, demokratis 100 % dan permisif 58,6 %. Sedangkan responden yang stunting memiliki pola asuh otoriter sebesar 34,1%, demokratis 0% dan permisif 41,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang mengalami kejadian stunting cenderung menerima pola asuh dari ibu yang Otoriter dan permisif dan sedikitnya yang memiliki pola asuh yang demokratis.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *chi-square* antara pola asuh ibu dan status gizi stunting, menunjukkan nilai $p \text{ value} 0,0115$ dengan nilai $p > 0,05$ maka tidak ada hubungan pola asuh dengan kejadian stunting pada anak sekolah dasar di SDN 01 Candirejo Kecamatan Ungaran Barat. Taurina (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada anak prasekolah dan sekolah dasar di Kecamatan Godean berdasarkan indeks TB/U.

5. Hubungan Kejadian Diare dengan Kejadian Stunting

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *chi-square* antara kejadian diare dengan status gizi stunting, menunjukkan nilai p value 0,001 dengan nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan kejadian diare dengan status gizi stunting pada anak SD di SDN 01 Candirejo di Kecamatan Ungaran Barat.

Sejumlah penelitian telah melaporkan bahwa insiden diare lebih tinggi pada anak dengan status gizi

kurang bahkan buruk. Pada penelitian Wences¹⁸ untuk menentukan faktor risiko determinan diare didapatkan bahwa malnutrisi ditemukan pada 12 (48%) dari 25 kasus anak. Penelitian Patel¹⁹ mendapatkan 52,7% anak stunting dengan odd ratio 4,32 dengan $P < 0,001$. Risiko diare ialah 25% lebih tinggi pada populasi ini dibandingkan dengan anak tanpa malnutrisi.

SIMPULAN

1. Frekuensi pola asuh Otoriter dengan persentase 56.3% , pola asuh demokratis 10 % dan pola asuh Permisif 33.8 %.
2. Frekuensi kejadian diare terbanyak adalah tidak diare dengan persentase 82.5% dan tidak diare sebesar 17.5%.
3. Frekuensi kejadian *stunting* terbanyak adalah tidak stunting dengan persentase 66.3 % (65 responden) dan stunting dengan persentase sekitar 33.8 % atau 18 responden,
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *chi-square* antara pola asuh ibu dan status gizi stunting, menunjukkan nilai p value 0,0115 dengan nilai $p > 0,05$ maka tidak ada hubungan pola asuh dengan status gizi stunting pada anak SD di SDN 01 Candirejo di Kecamatan Ungaran Barat.
5. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *chi-square* antara kejadian diare dengan status gizi stunting, menunjukkan nilai p value 0,003 dengan nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan kejadian diare dengan status gizi stunting pada anak SD di SDN 01 Candirejo di Kecamatan Ungaran Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Anindita P. 2012. *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, Kecukupan Protein Dan Zinc Dengan*

Stunting Pada Balita Usia 6 – 35 Bulan Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 1(2) : 617 – 626.

Aritonang I. 2012. *Mengoptimalkan Peran Posyandu Menekan Stunting.* Makalah Pada Seminar Nasional 1000 Hari Pertama Untuk Negeri. 21 April 2012. Yogyakarta : Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes.

Astari L D, Nasoetion A, Dwiriani C M. 2005. *Hubungan Karakteristik Keluarga, Pola Pengasuhan Dan Kejadian Stunting Anak Usia 6 – 12 Bulan.* Media Gizi & Keluarga. 29(2) : 40 -46

Cook, G., Alimudin. (2009). *Manson's tropical diseases 22nd ed.* Philadelphia: Saunders elseviers

Depkes RI.(2010). *Pedoman Nasional Tumbuh Kembang Anak .*Jakarta : Gramedia

Depkes RI. (2013). *RISKESDAS Indonesia Tahun 2013.* Jakarta Departemen Kesehatan Republik Indonesia

Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Dewey, G. Kathryn dan Cohen, J. Roberta (2004). *Birt Spacing Literature : Maternal And Child Nutrition Outcomes.* Program Internasional Nutrition, University Of California

- Dewey *et al.* (2011). Long-term Consequences Of Stunting In Early Life Maternal And Child Nutrition ; 7(3): 5-18
- Djuwita, E. (2009). *Peran Orangtua Dalam Mengasuh Anak*. Jakarta : Sagung Seto.
- Donna L. Wong et all.2008. *Buku Ajar Keperawatan Pendriatik*. Cetakan pertama. Jakarta : EGC
- Gunarsa, S (2006). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Dewasa*. Jakarta: Gunung Mulia
- Menkes RI. Permenkes RI Nomor 27 tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan; 2017
- Melaku, Y. A., Zello, Gill, T. K., Adams, R. J., & Shi, Z. (2015). Prevalence and factors associated with *stunting* and thinness among adolescent students inNorthern Ethiopia: a comparison to World Health Organization standards.*Melaku et al. Archives of Public Health* 73:44 DOI 10.1186/s13690-015-0093-9.
- Ngaisyah, Rr. D., 2015. Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Desa Kanigoro, Saptosari, Gunung Kidul. *Jurnal Medika Respati* ISSN : 1907 - 3887 Vol X Nomor 4 Oktober.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Angka Kecukupan Gizi yang dianjurkan bagi Bangsa Indonesia*. Jakarta : Kementerian KesehatanRepublik Indonesia
- Pradita, R. R. A. (2009). *Hubungan Stunting Dengan Skor IQ Anak Usia Sekolah Dasar Keluarga Miskin Di Kabupaten Klaten*. Skripsi pada Fakultas Kedpkteran Universitas Sebelas Maret. Surakarta: Tidak diterbitkan.
- UNICEF, 2015. Chronic Malnutrition. Available from : http://www.unicef.org/nutrition/trainin_g/2.3/21.html.
- UNICEF. (2012). Ringkasan Kajian Gizi Ibu Dan Anak. Jakarta : UNICEF Indonesia.
- UNICEF. (2013). Improving child nutrition, the achievable imperative for global progress. New York: United Nations Children's Fund.
- UNICEF. (2012). Ringkasan kajian gizi Oktober 2012. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- Welasasih B, dan Wirjatmadi R. 2012. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita Stunting. *The Indonesian Journal of Public Health*, volume 8, Nomor 3, tahun 2012, 99-104
- Wong D. L., Huckenberry M.J.(2008).*Wong's Nursing care of infants and children*. Mosby Company, St Louis Missouri.
- World Health Organization. *Prevention of Hospital-acquired Infectons*. 2nd ed; 2002
- Widiastuti,. 2009. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangbendo Banguntapan Yogyakarta*, Skripsi S1 Keperawatan. STIKES Surya Global Yogyakarta

